

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat berperan aktif mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk memiliki keterampilan yang akan dapat digunakan untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar (Undang-undang No. 20 Tahun 2003.1). Kesuksesan suatu pembelajaran dapat dilihat dari perubahan tingkahlaku yang dihasilkan saat mengikuti pembelajaran atau setelah siswa tersebut belajar. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dapat membiasakan pemikiran Siswa dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan Guru. Hal tersebut berpengaruh terhadap keaktifan belajar yang akan diperoleh. Guru bertugas membuat sumber daya manusia menjadi handal dan berkualitas. hal tersebut dapat di lakukan Guru dengan menciptakan pembelajaran yang efektif.

Siswa kelas IV-VI adalah anak-anak berusia 11 - 12 tahun, sedangkan Siswa kelas VII-IX adalah adalah remaja awal berusia 12-14 tahun. Pada periode ini anak mencapai objektivitas tertinggi. Bisa pula disebut sebagai masa menyelidik, mencoba, ingin tahu dan bereksperimen, yang dipengaruhi oleh dorongan-dorongan dari Guru dan rasa ingin tahu yang besar, masa pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, bermain, dan bereksplorasi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa Siswa kelas IV-VI Sekolah dasar (usia 11-12 tahun) dan Siswa kelas VII-IX (12-14) termasuk dalam taraf bermain dan belajar dan memperoleh info. Pada taraf ini anak sudah mengenal sesuatu berdasarkan gambaran nyata atau kenyataan yang dibuat dalam bentuk soal dari Guru.

Masalah berasal dari kurangnya Guru dalam memotivasi Siswa. Guru masih belum dapat memilih metode yang di gunakan dalam proses belajar mengajar untuk siswa sekolah minggu. Guru juga kurang melibatkan Siswa dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran. Jadi Siswa hanya pasif dalam menerima pelajaran dari Guru. Masalah juga di temukan pada Siswa pada Siswa yang malas menjawab soal-soal latihan, sehingga diberi kesempatan oleh Guru untuk menjawab maupun mengajukan pertanyaan tidak banyak Siswa yang mau menggunakan kesempatan tersebut. Dengan begitu Siswa menjadi tidak paham tentang materi yang di sampaikan oleh Guru, selain itu tata tertib saat belajar mengajar kurang contohnya saat pembelajaran berlangsung Guru maupun Siswa ada yang masih asik dengan handphone masing-masing.

Berdasarkan masalah tersebut perlu dikembangkan suatu tindakan yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan membuat Siswa aktif dalam pembelajaran dan sesuai dengan yang diharapkan. Strategi pembelajaran yang sesuai penting diterapkan dalam pembelajaran sekolah minggu Buddha, karena strategi pembelajaran, siswa dapat termotivasi untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran di Sekolah minggu mempersiapkan Siswa untuk mendapatkan pengetahuan tentang ajaran agama yang dianutnya serta mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan keagamaan diberikan untuk jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan keagamaan dapat memberikan pengetahuan agama sebagai moral, keyakinan, dan keterampilan sehingga Siswa juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Siswa, Guru Sekolah Minggu Buddha harus memiliki pengetahuan yang luas tentang metode ini akan membantu proses pembelajaran sehingga menumbuhkan keaktifan dalam proses pembelajaran terhadap Siswa. Pembelajaran dalam hal ini sebagai proses pengembangan kreativitas Siswa

sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir, serta dapat menambah pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran Sekolah Minggu Buddha yang di ajarkan.

Sekolah Minggu Buddha (SMB) Wihara Buddha Dharma Dipa diselenggarakan untuk menunjang pembelajaran agama Buddha kepada anak-anak yang beragama Buddha diwihara tersebut. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 44 Halaman 2, Sekolah Minggu Buddha merupakan kegiatan belajar mengajar diluar jam sekolah sehingga sangat membantu meningkatkan keterampilan Siswa yang dilaksanakan di Wihara atau cetya setiap hari Minggu dan dilakukan secara rutin.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di Wihara Buddha Dharma Dipa metro diketahui beberapa kesulitan dalam belajar, yaitu: Siswa kurang memperhatikan guru menjelaskan materi, siswa kurang aktif pada waktu pembelajaran, Siswa banyak diam menyendiri atau asik dengan dunianya sendiri. Dari semua kesulitan belajar yang paling kurang adalah keaktifan Siswa pada waktu pembelajaran. Rendahnya keaktifan belajar pada siswa sekolah minggu Wihara Buddha Dharma Dipa Metro disebabkan karena beberapa faktor, yakni: Guru kurang dapat memotivasi siswa, masih menggunakan metode pembelajaran yang berfokus kepada Guru sehingga siswa kurang aktif dalam belajar, dan dari lingkungan sekolah minggu. Dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Motivasi Belajar Dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha Wihara Buddha Dharma Dipa Metro.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada Guru maupun Siswa yang main *Hand phone* ketika pembelajaran berlangsung.
2. Siswa mengobrol dengan teman sebelah.
3. Siswa kurang percaya diri saat mengemukakan pendapat.
4. Kurangnya komunikasi antara Guru dengan siswa.
5. Metode belajar yang dilakukan Guru masih monoton.
6. Siswa kurang termotivasi dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

### **C. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi penelitian ini pada hubungan antara Motivasi Belajar Dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha Wihara Buddha Dharma Dipa Metro.

### **D. Rumusan Masalah**

Setelah membaca uraian latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara Motivasi Belajar Dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha Wihara Buddha Dharma Dipa Metro.
2. Tidak ada Hubungan antara Motivasi Belajar Dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha Wihara Buddha Dharma Dipa Metro.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. mengetahui Hubungan Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha Wihara Buddha Dharma Dipa Metro.
2. Seberapa Besar Hubungan Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha Wihara Buddha Dharma Dipa Metro.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat pada umumnya mengenai Hubungan Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam kegiatan penelitian-penelitian yang sejenis di waktu yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis Menambah pengetahuan tentang Hubungan Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha.
- b. Berguna bagi Guru Sekolah Minggu Buddha sebagai acuan dalam usaha untuk memotivasi Siswa agar aktif dalam pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita menambah referensi kepustakaan kampus dan mempermudah mahasiswa dalam memperoleh refrensi.